

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Secara keseluruhan dari hasil penjelasan dan analisis peneliti terkait penelitian ini membuktikan bahwa meskipun terdapat perbedaan kultural dan religius, baik etika dalam tradisi Sunda maupun Islam memiliki pandangan yang sejalan dalam hal pentingnya keseimbangan, pengendalian diri, dan keadilan sosial dalam kehidupan manusia. Berikut simpulan dari penelitian ini:

Pertama, mengungkapkan bahwa meskipun kedua tradisi etika berasal dari latar belakang yang berbeda yakni tradisi Islam dalam pemikiran Ibn Miskawaih dan tradisi lokal Sunda yang termaktub dalam Sanghyang Siksa Kandang Karesian, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk manusia yang bermoral dan mencapai keseimbangan hidup. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan dan sumber moralitasnya. Etika Ibn Miskawaih berakar pada filsafat rasional yang dipengaruhi oleh tradisi Yunani serta ajaran Islam, sementara etika Sunda lebih terfokus pada kearifan lokal dan hubungan harmonis dengan alam semesta. Keduanya menekankan pentingnya keseimbangan dalam kehidupan manusia, baik keseimbangan jiwa secara internal maupun keseimbangan eksternal antara individu dan lingkungannya. Ibn Miskawaih berfokus pada keseimbangan antara akal, emosi, dan nafsu, sementara etika Sunda menekankan harmoni antara manusia, alam, dan dunia spiritual. Konsep ini menunjukkan bahwa kesejahteraan manusia tidak hanya terletak pada kontrol diri, tetapi juga pada hubungan yang sehat dengan lingkungan sosial dan alam.

Kedua, pengendalian diri dianggap sebagai kunci utama untuk mencapai kehidupan yang baik. Ibn Miskawaih menekankan pentingnya peran akal dalam mengendalikan nafsu dan emosi, sejalan dengan ajaran filsafat Islam yang mengutamakan kebajikan melalui rasionalitas. Sementara itu, Sanghyang Siksa Kandang Karesian menekankan kesederhanaan hidup dan pengendalian hawa nafsu sebagai bagian dari pencapaian kesucian spiritual. Hal ini menunjukkan adanya benang merah yang menghubungkan kedua pandangan tentang pentingnya pengendalian diri dalam mencapai moralitas yang lebih tinggi.

Ketiga, spiritualitas memainkan peran penting dalam kedua tradisi, meskipun dengan fokus yang berbeda. Dalam etika Sunda, spiritualitas terkait dengan kesadaran kosmis dan hubungan manusia dengan alam, sedangkan dalam etika Ibn Miskawaih, spiritualitas lebih terkait dengan hubungan individu dengan Tuhan dan kehidupan setelah mati. Di sisi lain, dalam konteks sosial, baik etika Sunda maupun Islam menekankan pentingnya

tanggung jawab sosial dan keadilan sebagai bagian dari moralitas. Keduanya mengajarkan bahwa hubungan sosial yang baik dan adil merupakan salah satu indikator utama dari kehidupan etis.

B. SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan pentingnya pelestarian naskah kuno agar warisan budaya ini tidak hilang. Serta dapat memberikan peluang agar lebih banyak dialog antar tradisi lokal dan agama, dalam upaya mengembangkan konsep etika yang merespon terhadap tantangan zaman.

